



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI LANDAH LOMBOK TENGAH

Muhamad ridwan Habibi¹, Meri Yuliani², Syaipul Pahru³, Muhamad Irzan⁴
^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok Tengah), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Feb 10, 2023
Approved Maret 1, 2023

Keywords:

Character
Education, Management,
Central Lombok

ABSTRACT

The focus in this research is; 1) How is the Implementation of Character Education Management at SDN Landah Central Lombok; 2) How is the effort to cultivate character values. This type of deep qualitative research with pedagogical, sociological and psychological approaches. The data collection instrument is the researcher himself as the key instrument. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. In analyzing the data carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results conclude that; 1) The implementation of character education at SDN Landah Central Lombok is very good. The implementation of character education at SDN Landah Central Lombok can be seen from the aspects of lesson planning, organizing and implementing aspects of character education; 2) Efforts to instill character values at SDN Landah Central Lombok, namely through the teacher's exemplary process which can then be imitated by students.

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Landah Lombok Tengah; 2) Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; 1) Pelaksanaan pendidikan karakter

di SDN Landah Lombok Tengah sangat baik. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Landah Lombok Tengah dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan karakter; 2) Upaya penanaman nilai-nilai karakter di SDN Landah Lombok Tengah yaitu melalui proses keteladanan guru yang kemudian dapat ditiru oleh siswa.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email : Muhamadridwanhabibi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatukan pendidikan. Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya karakter bangsa, berbagai alternatif penyelesaian telah diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau mengurangi masalah pendidikan karakter yang dibicarakan tersebut melalui pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter harus ditanamkan sedini mungkin untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Demi terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya implementasi dari pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan sekolah dasar yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang. Selain itu, pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan sekolah dasar karena dengan menanamkan pendidikan karakter akan lebih mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan melalui pembiasaan, dan pelatihan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik telah ditentukan dari pendidikan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wiyani, 2014).

Pendidikan karakter yang didengung-dengungkan sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif globalisasi perlu dimaksimalkan fungsinya. Hal ini yang menjadi tugas utama guru untuk dapat mengelaborasi, mengeksplorasi, dan mengimplementasikan disetiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit muda atau generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkannya, baik di ruang pembelajaran, keluarga, masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal jika tabiat luhur lebih menonjol

dalam diri peserta didik ketimbang tabiat-tabiat jahatnya. Manusia berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar Dewantara, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur (Wibowo, 2014).

Pendidikan karakter lebih mengutamakan aspek sikap, moral, dan akhlak yang baik dari pada kognitif dan psikomotorik karena sebagai pembentukan pribadi peserta didik. Sementara itu, Jakoeb Ezra mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Tentu yang dimaksud adalah karakter yang baik, solit, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan. Sehingga pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini dapat memberikan sumbangsi yang sangat besar dikemudian hari untuk menjadi manusia yang lebih unggul dan bermartabat (Isna, 2019).

Peserta didik yang memiliki pendidikan karakter akan mampu mengendalikan diri dan menempatkan diri pada posisi dimana dia berada, berbeda dengan peserta didik yang belum pernah mendapatkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter masyarakat. Pendidikan karakter belum menjadi mata pelajaran khusus namun telah terintegrasi ke dalam kurikulum yang berlaku, penerapannya dilakukan melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Secara historis pendidikan karakter dilakukan sejak dini supaya karakter yang dibentuk dapat tertanamkan menjadi pembiasaan sehari-hari (Sudjana, 2018). Setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam implementasi pendidikan karakter terutama dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen terutama pendidikan di sekolah, pendidikan keluarga, dan masyarakat (Zainal, 2011). Kurikulum 2013 pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal hingga menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memenuhi harapan tersebut maka diperlukan implementasi pendidikan karakter pada pendidikan sekolah dasar dengan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif merupakan penelitian yang terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah serta dalam keadaan apa adanya sehingga menjadi penyingkapan fakta. Beberapa definisi untuk menemukan prinsip penjelasan yang mengarah dan penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Arifin, 2011). Haris Herdiansyah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian kualitatif menjadi tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu (Arifin, 2011). Pertama pendekatan pedagogis yakni pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data maupun informasi, pengalaman serta bukti yang dinyatakan peneliti sebagai kebutuhan penelitian, sebagai teori yang digunakan dalam pendidikan. Kedua pendekatan

psikologis yang memiliki tujuan untuk mempelajari jiwa setiap peserta didik melalui sikap, dan perilaku yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Ketiga pendekatan sosiologis dengan mempelajari segala perilaku, sikap yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki karakter yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Landah Lombok Tengah, tahun 2023 dengan tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Februari 2023.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui atau berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih jelasnya ialah sumber data. Untuk mendapatkan informasi maka peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dengan kajian penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dibagi menjadi tiga subjek informan adalah; 1) Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk membentuk karakter anak didik sesuai dengan fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional yakni membentuk karakter bangsa terutama di SDN Landah Lombok Tengah; 2) Guru sebagai pendidik, pengajar, pembina yang mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik SDN Landah Lombok Tengah; 3) Peserta didik sebagai penerima materi, informan utama untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran yang akan ditanamkan karakter melalui pendidikan sekolah dasar. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada pendidikan sekolah dasar di SDN Landah Lombok Tengah.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Pada teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan maksudnya ialah keberadaan peneliti di luar subyek yang diamati atau tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan; 2) Wawancara sebagai suatu penelitian dalam bentuk komunikasi verbal dengan percakapan bertujuan memperoleh informasi. Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, mengajukan percakapan atau pertanyaan. Untuk lebih jelasnya wawancara sebagai proses tanya jawab dengan menggunakan alat rekaman atau tertulis. Dalam hal ini tujuan dari wawancara dilakukan guna memperoleh data; 3) Dokumentasi sebagai alat bukti pengumpulan data dan keterangan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada SDN Landah Lombok Tengah, baik saat proses pembelajaran, bermain dan lainnya.

Dalam penelitian ini pengambilan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini meyakinkan akan kebenaran objek yang diteliti. Oleh karena itu pengumpulan instrumen pengumpulan data dilakukan sesuai dengan masalah yang hendak terjadi. Sugiyono mengungkapkan bahwa instrumen sebagai alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiono, 2012) Instrumen penelitian memunyai peranan penting untuk menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Setiap teknik yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga digunakan ketiga teknik tersebut yakni observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk saling melengkapi.

Pengecekan keabsahan data mengenai implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini yang akan ditempuh dengan beberapa cara untuk mendapatkan keabsahan data yang valid,

adapun penjelasannya sebagai berikut; 1) Keterpercayaan (*credibility*) digunakan untuk membuktikan bahwa data diperoleh dari berbagai sumber di lapangan yang mengandung nilai kebenaran. Untuk mencari keterpercayaan ini ditempuh dengan upaya triangulasi yang merupakan cara paling umum digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif (Lincoln, 1985). Triangulasi dilakukan meliputi sumber data yang dilakukan dengan berupaya mengecek keabsahan data yang diperoleh dari salah satu sumber dan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan upaya mengecek kembali keabsahan data secara berulang-ulang kali baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pembahasan sejawat dilakukan dengan mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Pengecekan keabsahan data teman sejawat dengan mencocokkan data dengan sesama penulis.

Untuk memperpanjang keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat; 2) Keteralihan (*transferability*) merupakan pertanyaan empirik yang mampu dijawab oleh para pembaca. Perlu adanya pengecekan kembali yang harus dilakukan oleh para pembaca untuk mengecek pemahaman mengenai hasil dan arah dari penelitian. Hasil penelitian tentang kinerja kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana pendidikan dapat ditransformasikan ke informan lain. Keteralihan ini berupaya untuk memberi rincian ataupun uraian tentang konteks penelitian yang ditemukan hingga mudah untuk dipahami; 3) Kebergantungan (*dependability*) untuk membuktikan kemantapan dan keaslian dari hasil penelitian ini dalam proses penelitian keseluruhan dengan melakukan review kembali untuk mengkritisi hasil penelitian. Konsultasi, diskusi, bimbingan dilakukan kepada dosen pembimbing dari proposal hingga selesainya penelitian; 4) Kepastian (*confirmability*) terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian, diadakan pengecekan data untuk memastikan kevalidannya. Kepastian tingkat obyektifitas bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan.

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, pegawai, dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari SDN Landah Lombok Tengah. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian (Sudjana, 2010). Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dianalisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah; 1) Reduksi Data Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2018). Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; 2) Penyajian Data Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan mempermudah untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SDN Landah Lombok Tengah dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh saat penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut; Deduktif mengolah melalui sifat umum ke khusus, induktif dimulai dari sifat khusus ke umum, dan komparatif mengolah data dengan membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Landah Lombok Tengah

Perencanaan Pendidikan Karakter

Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Landah Lombok Tengah melalui perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Setiap pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dilakukan setiap memasuki tahun ajaran baru. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, keadaan lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter sama seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya yaitu menyiapkan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah; 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran; 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran; 3) Merencanakan pengelolaan kelas; 4) Merencanakan penggunaan metode dan alat pengajaran.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran dibuat pendidik dalam bentuk prota, promes, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat setiap awal pergantian tahun ajaran baru. Pendidik juga memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam RPP, dan menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Ibu Laili, salah satu pendidik di SDN Landah Lombok Tengah berkata bahwa:

“RPP sudah dibuat sudah lama, yaitu setiap pergantian tahun ajaran baru, RPP itu dibuat di awal tahun ajaran baru bersama prota, promes, dan silabus”.

Bapak Kepala Sekolah di SDN Landah Lombok Tengah berkata bahwa:

“Metode apa yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik tema pelajaran tersebut, kalau butuh menyanyi ya metode menyanyi, kalau butuh praktek ya metode praktek. Kemudian situasi kondisi lingkungan, peserta didik, ketersediaan sarana prasarana dan sebagainya. Jadi itu kan tidak fokus pada satu media kalau itu tidak didukung dengan menggunakan perangkat lain”.

Dari data-data yang peneliti temukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik meliputi berupa perencanaan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai-nilai karakter. Sekolah tidak menuntut pendidik harus menggunakan metode tertentu, pendidik diberi kebebasan menggunakan metode yang sekiranya cocok dengan materi yang diajarkan. Pendidik juga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan anak usia dini dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang seadanya sesuai dengan kondisi sarana prasarannya.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Sebagai agen di sekolah, pendidik adalah orang yang paling banyak dalam menerima wewenang atau tugas. Pendidik harus siap untuk diberi tugas dan bertanggungjawab atas perkembangan karakter anak usia dini di sekolah baik terkait dengan penyampaian materi atau pun berkaitan dengan keteladanan. Pengorganisasian lembaga pendidikan di SDN Landah Lombok Tengah terstruktur dengan baik serta tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab dari setiap unit organisasi sekolah dilaksanakan dengan baik dan sesuai amanah. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) Memulai pelajaran; 2) Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran; 3) Menggunakan alat atau metode pengajaran; 4) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk terlibat secara aktif; 5) Memberi penguatan 6) Mengakhiri pelajaran.

Dari enam komponen di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan aktivitas pendidik dan anak didik. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter memang sudah baik, pendidik sangat aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik bukan hanya sebagai pemateri, fasilitator tetapi juga sebagai motivator. Pendidik juga selalu memberi contoh-contoh nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan sebagainya. Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan setiap tema pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai tersebut ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut; 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas sudah tercakup di dalamnya; 2) Menggunakan tabel 1 dengan memperlihatkan keterkaitan antara standar kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan; 3) Mencantumkan nilai-nilai dan karakter bangsa dalam tabel 1 ke dalam silabus; 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP; 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di kelas berlangsung cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik yang aktif dalam menjelaskan materi, namun peserta didik pun antusias dalam proses pembelajarannya akan tetapi lebih sering pendidik yang paling aktif dalam menjelaskan tema pelajaran. Pendidik bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai motivator bagi anak didik. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik di SDN Landah Lombok Tengah memakai metode ceramah, selain itu juga

menggunakan tanya jawab di sela-sela pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan. Sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Pengendalian pendidikan karakter

Pengendalian pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak SDN Landah Lombok Tengah yaitu dalam bentuk pemantauan/ monitoring dan evaluasi pendidikan karakter. Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah dilakukan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Kegiatan dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) Pencapaian hasil belajar peserta didik; 2) Sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, apakah prestasi peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang diharapkan; 3) Penggunaan hasil belajar tersebut untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan perbaikan program pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sistem penilaian di SDN Landah Lombok Tengah dalam mengevaluasi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sama seperti pembelajaran biasanya karena pendidikan karakter dimasukkan dalam tiap-tiap tema pelajaran jadi sistem evaluasinya masih sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu ada ujian atau ulangan. Dari hasil temuan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa sistem evaluasi di SDN Landah Lombok Tengah sudah baik. Dengan sistem penilaian yang melihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara imbang yang tidak memberatkan pada salahsatu aspek.

Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Landah Lombok Tengah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adanya kedisiplinan pendidik dalam menggunakan waktu, disiplin tidak datang terlambat ke sekolah ataupun masuk kelas, disiplin menggunakan waktu dalam agenda pembelajaran harian seperti tepat waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran, tepat waktu ketika jam istirahat. Bentuk keteladanan disiplin merupakan suatu upaya yang efektif dalam upaya membentuk karakter anak didik. Faktor pendukung lain dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Landah Lombok Tengah adalah pembatasan jumlah peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar. Tanpa adanya pembatasan jumlah peserta didik dalam tiap ruangan belajar, perhatian pendidik tidak menjadi maksimal.

Proses pendidikan di desain sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Hampir semua dari faktor pendidikan oprasionalnya dilaksanakan oleh pendidik, sebagai elemen penting dalam lingkup pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung di tangan pendidik, pada tangan pendidikan kurikulum akan hidup dan bermakna sehingga menjadi "makanan" yang mendatangkan selera untuk disantap oleh peserta didik. Oleh karena

itu, peran pendidik harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pembentukan siswa berkarakter.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa salah satu hasil dari upaya membentuk karakter anak usia dini adalah anak usia dini senantiasa hormat dan patuh kepada pendidik. Anak usia dini yang baik adalah yang selalu hormat dan patuh pada pendidiknya, wajib berbuat baik kepada pendidik dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Implementasi pendidikan karakter di SDN Landah Lombok Tengah sangat baik. Implementasi pendidikan karakter di SDN Landah Lombok Tengah dari aspek perencanaan pembelajaran pendidikan karakter sama seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester dan program tahunan yang menjadi acuan setiap tema yang diajarkan. Dari aspek pengorganisasian, di SDN Landah Lombok Tengah memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dengan baik serta tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit organisasi sekolah dilaksanakan dengan baik dan sesuai amanah. Dari aspek pelaksanaan berupa rutinitas keseharian mulai anak masuk gerbang sampai pulang. Dari aspek pengendalian dalam bentuk pemantauan/ monitoring dan evaluasi pendidikan karakter.
2. Upaya penanaman nilai-nilai karakter di SDN Landah Lombok Tengah yaitu melalui proses keteladanan guru seperti berbusana dengan baik sesuai tuntunan agama, membiasakan diri mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran, meminta peserta didik selalu membaca basmalah ketika akan memulai sesuatu, sopan santun terhadap sesama guru dan peserta didik usia dini, bertutur kata yang baik dan disiplin. Upaya penanaman nilai-nilai di SDN Landah Lombok Tengah tidak lepas dari kerjasama yang baik dengan orangtua anak didik.

A. Saran-saran

1. Bagi para kepala sekolah dan guru, hendaknya upaya-upaya yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter di SDN Landah Lombok Tengah agar tetap di tingkatkan.
2. Para orang tua peserta didik hendaknya aktif memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan memberi contoh keteladanan yang baik agar anak didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Ed. Revisi, Cet. III, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A, Nurla Isna. 2015. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Cet; 1. Yogyakarta: Diva Press
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Ma'mun. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal Repository; Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung. Vol. I, No. I.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Awal Kusumah. 2010. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Lincoln, Y. S. & Guba E. G. 2014. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: SAGE Publication. Ar-Rus Media. Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2014. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.